

***LITERATURE REVIEW* PENGARUH PENDIDIKAN  
KESEHATAN TERHADAP TINGKAT PENGETAHUAN  
DAN SIKAP REMAJA PUTRI TENTANG  
PENANGANAN *DISMINORE***

**NASKAH PUBLIKASI**



**Disusun oleh:  
Fita Anggraini  
1610104127**

**PROGRAM STUDI KEBIDANAN PROGRAM SARJANA TERAPAN  
FAKULTAS ILMU KESEHATAN  
UNIVERSITAS 'AISYIYAH  
YOGYAKARTA  
2020**

***LITERATURE REVIEW PENGARUH PENDIDIKAN  
KESEHATAN TERHADAP TINGKAT PENGETAHUAN DAN  
SIKAP REMAJA PUTRI TENTANG PENANGANAN  
DISMINORE***

**NASKAH PUBLIKASI**

Ditujukan Guna Melengkapi Sebagai Syarat Mencapai Gelar Sarjana Kebidanan  
Program Studi Kebidanan Program Sarjana Terapan  
Fakultas Ilmu Kesehatan  
di Universitas 'Aisyiyah  
Yogyakarta



**Disusun oleh:  
Fita Anggraini  
1610104127**

**PROGRAM STUDI KEBIDANAN PROGRAM SARJANA TERAPAN  
FAKULTAS ILMU KESEHATAN  
UNIVERSITAS 'AISYIYAH  
YOGYAKARTA  
2020**

## HALAMAN PERSETUJUAN

# **LITERATURE REVIEW PENGARUH PENDIDIKAN KESEHATAN TERHADAP TINGKAT PENGETAHUAN DAN SIKAP REMAJA PUTRI TENTANG PENANGANAN DISMINORE**

## NASKAH PUBLIKASI

**Disusun oleh:**

**FITA ANGGRAINI**

**1610104127**

Telah Memenuhi Persyaratan dan Disetujui Untuk Dipublikasikan

Program Studi Kebidanan  
Fakultas Ilmu Kesehatan  
di Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta

Pembimbing : ESITRA HERFANDA, S.ST., M.Keb  
Oleh:  
12 November 2020 08:53:36



# **LITERATUR REVIEW PENGARUH PENDIDIKAN KESEHATAN TERHADAP TINGKAT PENGETAHUAN DAN SIKAP REMAJA PUTRI TENTANG PENANGANAN *DISMINORE*<sup>1</sup>**

Fita Anggraini<sup>2</sup>, Esitra herfanda<sup>3</sup>

## **ABSTRAK**

**Latar belakang:** *Disminore* dapat menimbulkan dampak bagi kegiatan atau aktivitas para wanita khususnya remaja. Jika seorang siswi mengalami *disminore*, aktivitas belajar mereka di sekolah akan terganggu dan tidak jarang mereka tidak masuk sekolah. Di Indonesia angka kejadian *dismenore* terdiri dari 54,89% *dismenore* primer dan 9,36% *dismenore* sekunder. Pengetahuan tentang menstruasi sangat dibutuhkan oleh remaja putri, Pengetahuan remaja putri mengenai *dismenore* masih belum cukup baik sehingga banyak remaja putri yang tidak mengetahui bagaimana cara penanganan *dismenore* yang benar.

**Tujuan:** Penelitian ini bertujuan untuk mengurangi nyeri yang disebabkan oleh menstruasi.

**Metode penelitian:** Jenis penelitian ini adalah *literature review* yaitu serangkaian penelitian yang berkenaan dengan metode pengumpulan data pustaka, atau penelitian yang obyek penelitiannya digali melalui beragam informasi kepustakaan (buku, ensiklopedi, jurnal ilmiah, koran, majalah, dan dokumen).

**Hasil:** Pengetahuan siswi sebelum dilakukan pendidikan kesehatan sebagian besar dalam kategori kurang yaitu sebesar 60,82. Sedangkan setelah diberikan pendidikan kesehatan sebagian besar siswi dalam kategori baik nilai tinggi sebesar 96,8%, siswanya 1 responden mendapat nilai rendah (3,2%). Sikap sebelum diberikan pendidikan kesehatan sebagian besar dalam kategori negatif sebanyak 28 (93,3%). Dan setelah diberikan pendidikan kesehatan sebagian besar siswi dalam kategori positif dari 30 responden memiliki sikap yang positif sebanyak 30 (100%).

**Kesimpulan:** Ada pengaruh pendidikan kesehatan terhadap tingkat pengetahuan dan sikap remaja putri tentang penanganan *disminore*.

**Saran:** Diharapkan kepada remaja putri untuk lebih meningkatkan lagi pengetahuan tentang *dismenore* dengan sesering mungkin membaca buku, mencari informasi dimedia massa, orang tua, teman dan aktif bertanya kepada petugas kesehatan agar dapat menangani saat terjadi *disminore*.

**Kata Kunci** : Tingkat Pengetahuan, Sikap, Penanganan Disminore  
**Kepusakaan** : 4 Artikel, 11 Buku, 19 Jurnal  
**Jumlah halaman** : xii Halaman Depan, 66 Halaman, 2 Tabel, 1 Gambar

---

<sup>1</sup>Judul Skripsi

<sup>2</sup>Mahasiswa Program Studi Kebidanan Program Sarjana Terapan Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta

<sup>3</sup>Dosen Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta

# LITERATURE REVIEW: THE INFLUENCE OF HEALTH EDUCATION ON KNOWLEDGE LEVELS AND ATTITUDES OF FEMALE ADOLESCENT ABOUT DYSMENORRHEA HANDLING <sup>1</sup>

Fita Anggraini <sup>2</sup>, Esitra herfanda<sup>3</sup>

## ABSTRACT

**Background:** Dysmenorrhea can have an impact on the activities of women, especially adolescents. If a student experiences dysmenorrhea, their learning activities at school will be disrupted and it is not uncommon for them not to attend school. In Indonesia, the incidence of dysmenorrhea consists of 54.89% primary dysmenorrhea and 9.36% secondary dysmenorrhea. Knowledge about menstruation is needed by young women. The knowledge of young women about dysmenorrhea is still not good enough so that many young women do not know how to handle dysmenorrhea properly.

**Objective:** This study aims to reduce pain caused by menstruation.

**Research method:** This type of research is a literature review, which is a series of studies relating to the method of collecting library data, or research where the object of research is extracted through a variety of library information (books, encyclopedias, scientific journals, newspapers, magazines, and documents).

**Result:** Most of the students' knowledge prior to health education was in the poor category, which is 60.82. Meanwhile, after being given health education, most of the students in the good category had high scores of 96.8%, the remaining 1 respondent received low scores (3.2%). Attitudes before being given health education were mostly in the negative category as many as 28 (93.3%). Meanwhile, after being given health education, most of the students in the positive category of 30 respondents had a positive attitude as many as 30 (100%).

**Conclusion:** There is an effect of health education on the level of knowledge and attitudes of young women about the treatment of dysmenorrhea.

**Suggestion:** It is hoped that young women will increase their knowledge about dysmenorrhea by reading books as often as possible, looking for information in the mass media, parents, friends and actively asking health workers so that they can handle dysmenorrhea when it occurs.

**Keywords** : Knowledge Level, Attitude, Handling Dysmenorrhea  
**References** : 4 Articles, 11 Books, 19 Journals  
**Number of Pages** : xii Front Page, 66 Pages, 2 Tables, 1 Figure

---

<sup>1</sup>Title

<sup>2</sup>Student of Midwifery Program of Applied Science Bachelor, Faculty of Health Sciences, Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta

<sup>3</sup>Lecturer of Faculty of Health Sciences, Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta

## A. PENDAHULUAN

*Menarche* merupakan menstruasi pertama yang biasa terjadi dalam rentang usia 10-16 tahun atau pada masa awal remaja ditengah masa pubertas sebelum memasuki masa reproduksi. Menstruasi adalah perdarahan uterus secara periodik, yang terjadi kira-kira 14 hari setelah terjadi ovulasi. Lama siklus menstruasi rata-rata adalah 28 hari, namun adanya variasi umum terjadi (Lowdermilk, 2013). Keluhan-keluhan yang sering muncul pada saat menstruasi adalah nyeri pada perut dan panggul, perut terasa mulas, mual dan panas, nyeri punggung, pusing, nyeri dan bengkak pada payudara, perasaan emosi yang meningkat, lebih sensitive dan mudah tersinggung, sulit tidur dan gangguan yang berkenaan dengan masa haid berupa (Rudi. 2016 dalam Sari 2019).

Tingginya angka kejadian *dismenore* pada remaja kurang mendapat perhatian dari diri sendiri dan masyarakat, karena remaja hanya menerima rasa sakit itu sebagai hal yang wajar. Padahal *dismenore* dapat menyebabkan seseorang menjadi lemas tidak bertenaga, pucat, kurangnya konsentrasi, sehingga berdampak negatif pada kegiatan sehari-hari dan bahkan menjadi salah satu alasan tersering wanita tidak melakukan aktifitas (sekolah, kerja, dan lain-lain)

*Disminore* dapat menimbulkan dampak bagi kegiatan atau aktivitas para wanita khususnya remaja. Jika seorang siswi mengalami , aktivitas belajar mereka di sekolah akan terganggu dan tidak jarang mereka tidak masuk sekolah. menimbulkan dampak yang mengakibatkan tidak bisa beraktivitas, tidak dapat berkonsentrasi dalam belajar, dan merupakan penyebab utama ketidak efektifan dalam kegiatan sehari-hari (Wagio, 2017).

Menurut badan kesehatan dunia *World Health Organization* (WHO), pada tahun 2016 angka kejadian *dismenore* di dunia sangat besar. Rata-rata lebih dari 50% perempuan disetiap dunia mengalaminya. Dari hasil penelitian di Amerika Serikat persentase kejadian *dismenore* sekitar 60%. Swedia 72% (WHO, 2016). Di Indonesia angka kejadian *dismenore* terdiri dari 54,89% *dismenore* primer dan 9,36% *dismenore* sekunder (Kemenkes RI, 2016).

Pemerintah dalam menangani permasalahan remaja adalah dengan pembentukan Program Pelayanan Kesehatan Peduli Remaja (PKPR) (Depkes, 2009). Secara khusus, tujuan dari program PKPR adalah meningkatkan penyediaan pelayanan kesehatan remaja yang berkualitas, meningkatkan pemanfaatan Puskesmas oleh remaja untuk mendapatkan pelayanan kesehatan, meningkatkan pengetahuan dan keterampilan remaja dalam pencegahan masalah kesehatan dan meningkatkan keterlibatan remaja dalam perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi pelayanan kesehatan remaja. Pelayanan ini dilakukan di puskesmas, rumah sakit, dan tempat-tempat dimana remaja berkumpul (Arsani dkk, 2013 dalam Umi 2019). Perhatian pemerintah Indonesia dengan program Usaha Kesehatan Sekolah (UKS). Selain itu juga terdapat program pelayanan kesehatan peduli remaja (PKPP), dengan melalui kegiatan komunikasi informasi dan Edukasi (KIE),

dan penyuluhan ke sekolah- sekolah dan kelompok remaja lainnya (Depkes RI, 2014).

## **B. METODE PENELITIAN**

Penelitian ini merupakan jenis penelitian *literature review* yaitu serangkaian penelitian yang berkenaan dengan metode pengumpulan data pustaka, atau penelitian yang obyek penelitiannya digali melalui beragam informasi kepustakaan (buku, ensiklopedi, jurnal ilmiah, koran, majalah, dan dokumen). Penelitian ini menggunakan 2 (dua) Variabel yaitu bebas dan terikat. Penelitian ini dilakukan untuk Mengetahui Pengaruh Pendidikan Kesehatan Terhadap Tingkat Pengetahuan Dan Sikap Remaja Putri Tentang Penanganan *Disminore*. Jalannya penelitian ini melewati 3 (tiga) tahap yaitu tahap perencanaan dari studi pustaka sampai revisi proposal pasca ujian proposal, tahap pelaksanaan dari mencari literatur review sampai melakukan review pada sepuluh (10) jurnal, dan tahap akhir memastikan tidak ada data yang salah sampai mengumpul skripsi dengan tim dan pelaksana

## **C. HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **1. Tingkat pengetahuan tentang penanganan *Disminore***

Berdasarkan analisa jurnal yang di peroleh dari literature review dari jurnal yang membahas pengetahuan tentang penanganan disminore didapatkan bahwa Pendidikan kesehatan adalah semua kegiatan untuk memberikan dan atau meningkatkan pengetahuan, sikap dan praktik masyarakat dalam memelihara dan meningkatkan kesehatan mereka sendiri (Triwibowo dan Pusphandani, 2015).

Penelitian Kholis 2018 yang dilakukan di Di MTs Miftahul Huda Kabupaten Sumedang didapatkan Tingkat Pengetahuan Sebelum Dilakukan Pendidikan Kesehatan tentang Menstruasi sangat rendah (100 % nilai skornya rendah). Nilai range yaitu terendah sebesar 45,71 dan nilai tertinggi sebesar 68,57, dengan nilai rata-rata sebesar 60,82 belum mencapai nilai 75 jadi masih dikatakan rendah. Setelah dilakukan intervensi pendidikan kesehatan hasilnya nilai tinggi sebesar 96,8%, sisanya 1 responden mendapat nilai rendah (3,2%).

Penelitian Siti Nurjana 2018 berdasarkan Studi pendahuluan yang dilakukan di SMP IT Muhammadiyah Miri Sragen didapatkan 7 siswi berpengetahuan cukup, 3 bepengetahuan kurang dan 7 siswi menyatakan tidak setuju dengan dismenorea dan 3 lainnya menyatakan setuju tentang dismenorea. Sebagian besar siswa di SMP IT Muhammadiyah Miri Sragen berjenis kelamin perempuan (63,55%) dan pengetahuan tentang dismenorhea masih kurang. Berdasarkan hasil analisis data diperoleh nilai rata-rata responden sesudah diberikan penyuluhan mengenai penanganan dismenorea adalah 84,05. Diketahui pula nilai maksimum yang diperoleh responden yaitu 95 dan nilai minimumnya adalah 70 dengan standar deviasinya 5,44.

Hal ini sejalan dengan Penelitian Husnul 2014 menyatakan bahwa Pengetahuan sangat berhubungan dengan pendidikan, sedangkan

pendidikan merupakan salah satu kebutuhan dasar manusia yang diperlukan untuk mengembangkan diri, semakin tinggi pendidikan semakin mudah menerima serta mengembangkan pengetahuan dan teknologi. Remaja yang memiliki pengetahuan kurang tentang dismenorea akan memilih perilaku yang kurang tepat untuk menangani gangguan menstruasi berupa dismenorea tersebut (lina,2017).

## 2. Sikap tentang penanganan *Dismenore*

Berdasarkan penelitian Fhatin Hamami Husna , Eko Mindarsih, Melania 2018 Hasil penelitian yang dilakukan peneliti diketahui bahwa sebagian besar responden memiliki sikap menunjukkan bahwa dari 30 responden di kelas X di SMKN 1 Depok didapatkan bahwa sebagian besar siswi yang menjadi responden sebelum diberikan pendidikan kesehatan memiliki sikap yang dengan presentase terbanyak dalam kategori negatif sebanyak 28 (93,3%). Sedangkan setelah diberikan pendidikan kesehatan menunjukkan bahwa dari 30 responden di kelas X di SMKN 1 Depok didapatkan bahwa sebagian besar siswi yang menjadi responden dalam penelitian memiliki sikap yang positif sebanyak 30 (100%).

Arisanti Agustini, Yuniza, Desy Rukiyati 2016 dengan Perbedaan sikap sebelum dan setelah dilakukan pendidikan kesehatan melalui media audiovisual tentang penanganan dismenorea di MAN 2 Palembang berdasarkan hasil penelitian, dapat dilihat bahwa rata-rata sikap siswi sebelum pendidikan kesehatan adalah 42,20 dengan median 42,00 dan standar deviasi 4,142 setelah dilakukan pendidikan kesehatan rata-rata sikap siswa meningkat yaitu 54,76 dengan median 53,00 dan standar deviasi 6,643. Hal ini sejalan dengan penelitian Erlina Hayati dan Husna Sari 2019 yang berjudul Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Remaja Putri Dengan Upaya Penanganan Dismenorea Di Sma Negeri 1 Namorambe Kab. Deli Serdang Tahun 2019 bahwa Hasil penelitian menyatakan sebagian besar remaja memiliki sikap yang negatif tentang dismenorea. Informasi merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi pengetahuan seseorang. Selain informasi, pengetahuan juga dipengaruhi oleh tingkat pendidikan. Remaja mampu untuk melakukan penanganan terhadap dismenore yang terjadi, maka remaja perlu memiliki sikap yang positif terhadap penanganan dismenore itu sendiri, dengan cara mencari informasi yang bersangkutan dengan dismenore dari berbagai sumber informasi, serta sarana informasi yang memadai bagi para remaja putri. Menurut peneliti dari hasil *literature review* dari 10 jurnal dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh pendidikan kesehatan terhadap tingkat pengetahuan dan sikap remaja putri tentang penanganan *dismenore*. Menurut peneliti pengetahuan tentang *dismenore* masih kurang, karena meskipun ada mata pelajaran biologi tetapi hanya membahas tentang anatomi reproduksi beserta fungsinya tidak membahas tentang kesehatan reproduksi khususnya tentang dismenorhea. Tidak adanya pendidikan kesehatan tentang kesehatan reproduksi gangguan menstruasi dari tenaga kesehatan,

intitusi itu sendiri, maupun kesadaran dari siswi itu sendiri untuk mencari informasi tentang dismenorhea merupakan faktor utama kurangnya pengetahuan dan sikap tentang *dismenore*

## D. SIMPULAN DAN SARAN

### 1. SIMPULAN

Berdasarkan studi *literature review* dari sepuluh jurnal, penulis dapat menyimpulkan bahwa:

- a. Tingkat pengetahuan tentang penanganan *Disminore*  
Berdasarkan 6 jurnal melaporkan Tingkat Pengetahuan Sebelum Dilakukan Pendidikan Kesehatan tentang Menstruasi sangat rendah. Berdasarkan jurnal Kholis 2018 menyebutkan bahwa (100 % nilai skornya rendah). Nilai range terendah sebesar 45,71 dan nilai tertinggi sebesar 68,57, dengan nilai rata-rata sebesar 60,82 belum mencapai nilai 75 jadi masih dikatakan rendah. Setelah dilakukan intervensi pendidikan kesehatan hasil nilai tinggi sebesar 96,8%, sisanya 1 responden mendapat nilai rendah (3,2%).
- b. Sikap remaja putri tentang penanganan *Disminore*  
Berdasarkan 4 jurnal sikap remaja putri tentang penanganan *Disminore* melaporkan bahwa sebelum diberikan pendidikan kesehatan siswi memiliki sikap negatif, hal ini di buktikan dari penelitian Fhatin Hamami Husna 2018 yang menunjukkan hasil sebelum diberikan pendidikan kesehatan siswi memiliki sikap dengan presentase terbanyak dalam kategori negatif sebanyak 28 (93,3%). Sedangkan setelah diberikan pendidikan kesehatan menunjukkan bahwa dari 30 responden memiliki sikap yang positif sebanyak 30 (100%).
- c. Menurut peneliti dari hasil *literature review* dari 10 jurnal dapat disimpulkan bahwa pengaruh pendidikan efektif untuk meningkatkan pengetahuan dan sikap remaja putri tentang penanganan *diminore* . Menurut peneliti pengetahuan tentang *dismenore* masih kurang, karena Tidak adanya pendidikan kesehatan tentang kesehatan reproduksi gangguan menstruasi dari tenaga kesehatan, intitusi itu sendiri, maupun kesadaran dari siswi itu sendiri untuk mencari informasi tentang dismenorhea merupakan faktor utama kurangnya pengetahuan dan sikap tentang *dismenore*. Diharapkan kepada remaja putri untuk lebih meningkatkan lagi pengetahuan tentang *dismenore* dengan sesering mungkin membaca buku, mencari informasi dimedia massa, orang tua, teman dan aktif bertanya kepada petugas kesehatan.

### 2. SARAN

- a. Bagi remaja putri  
Diharapkan kepada remaja putri untuk lebih meningkatkan lagi pengetahuan tentang *dismenore* dengan sesering mungkin membaca buku, mencari informasi dimedia massa, orang tua, teman dan aktif bertanya kepada petugas kesehatan agar dapat menangani saat terjadi *disminore*.

- b. Bagi bidan  
Bidan diharapkan mampu agar meningkatkan perhatian dalam memberikan informasi kepada remaja tentang pentingnya pengetahuan kesehatan reproduksi terkait *dismenore*
- c. Bagi peneliti selanjutnya  
Untuk pelaksanaan *literature review* bagi penelitian selanjutnya diharapkan dapat menggunakan jurnal Internasional sehingga pembahasan akan lebih luas

## E. DAFTAR PUSTAKA

- Angelina Felany Gandi, M. W. (2018). Perbedaan Pengetahuan Penanganan Dismenorea Sebelum Dan Sesudah Penyuluhan Pada Siswi Sekolah Menengah Pertama Santo Yoseph Denpasar. *The Journal Of Midwifery; Vol. 6 No. 2.*
- Arisanti Agustini, Y. D. (2016). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Melalui Media Audiovisual Terhadap Pengetahuan Dan Sikap Remaja Putri Dalam Penanganan Dismenorea Di Madrasah Aliyah Negeri (Man) 2 Palembang . *Masker Medika Volume 4, Nomor 2.*
- Erlina Hayati, H. S. (2019). Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Remaja Putri Dengan Upaya Penanganan Dismenorea Di Sma Negeri 1 Namorambe Kab. Deli Serdang. *Jurnal Penelitian Kebidanan & Kespro Vol. 2 No. 1 .*
- Fhatin Hamami Husna, E. M. (2018). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Terhadap Tingkat Pengetahuan Dan Sikap Remaja Putri Tentang Penanganan Dismenore Kelas X Di Smkn 1 Depok Sleman Yogyakarta . *Jurnal Medika Respati Vol. 13 Nomor 2 .*
- Husnul Khotimah, K. F. (2014). Pengetahuan Remaja Putri tentang Menstruasi dengan Sikap Menghadapi Dismenore Kelas XI di SMA Muhammadiyah 7, Yogyakarta. *Jurnal Ners dan Kebidanan Indonesia Vol 3, No 3.*
- Inayustiani, V. M. (2018). Efektivitas Pendidikan Kesehatan Tentang Dismenore Terhadap Tingkat Pengetahuan Remaja Putri Kelas Viii Smp Negeri 5 Yogyakarta . *Jurnal Ilmiah Kesehatan Ar-Rum Salatiga.*
- Kholis Khaerun Nisa, T. K. (2016). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Terhadap Peningkatan Pengetahuan Remaja Putri Kelas VII, VIII, IX Tentang Menstruasi Di MTs Miftahul Huda Kabupaten Sumedang Tahun 2015 . *Jurnal Bidang Ilmu Kesehatan Vol. 2, No. 8.*
- Khotimah, H & Kimantoro. (2014). Pengetahuan Remaja Putri tentang Menstruasi dengan Sikap Menghadapi Dismenore Kelas XI di SMA

Muhammadiyah 7 Yogyakarta. *Jurnal Ners dan Kebidanan Indonesia*. Vol. 2, No. 3, 136140

Ni Nyoman S. Ningsih, F. K. ( 2017 ). Pengaruh Promosi Kesehatan Tentang Dysmenorhea Terhadap Peningkatan Pengetahuan Remaja Putri . *JIDAN Jurnal Ilmiah Bidan Volume 5 Nomor 1*.

Nurjanah, S. (2018). Analisa Determinan Pengetahuan Dan Sikap Remaja Putri Tentang Dismenorhe. *Jurnal SMART Kebidanan Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan (STIKes) Karya Husada Semarang VOL.5 NO.1*.

WHO. 2016. The Incidece of Dysmenorrhea. Diakses dari [http://www.who.int/ topics/womens\\_health/en/](http://www.who.int/topics/womens_health/en/).

